



DOKUMEN RENCANA STRATEGIS

BALAI VETERINER JAYAPURA

— TAHUN 2025-2029 —



Direktorat Jenderal
Pernakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian

**DOKUMEN
RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
BALAI VETERINER JAYAPURA
TAHUN 2025-2029**



**BALAI VETERINER JAYAPURA
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025-2029**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Balai Veteriner Jayapura Tahun 2025-2029 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dokumen ini disusun sebagai wujud komitmen perencanaan jangka menengah lima tahunan yang adaptif terhadap dinamika pembangunan peternakan dan kesehatan hewan nasional, khususnya di tanah Papua.

Wilayah kerja Balai Veteriner Jayapura memiliki karakteristik geografis yang unik dan menantang, mencakup tantangan logistik, keberagaman ekosistem, serta keberadaan satwa endemik terlindungi. Oleh karena itu, Renstra ini mengolaborasikan pendekatan teknis veteriner standar internasional dengan pendekatan One Health yang mengintegrasikan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan secara harmonis.

Penyusunan Renstra ini dilakukan dengan melibatkan analisis mendalam terhadap isu internal dan eksternal, reformasi birokrasi, akselerasi transformasi digital, serta komitmen peningkatan pelayanan publik berbasis keterbukaan informasi. Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada tim penyusun, Ditjen PKH Kementerian Pertanian, pemerintah daerah di wilayah Papua, serta seluruh mitra kerja atas kontribusi, data, dan pemikiran yang diberikan.

Semoga Rencana Strategis ini dapat diimplementasikan secara konsisten, transparan, dan akuntabel guna mewujudkan Balai Veteriner Jayapura yang profesional, modern, dan terpercaya bagi kemajuan peternakan dan ketahanan pangan nasional.

Jayapura, 31 Maret 2026

Kepala Balai,



Drh. Tri Juwianto

NIP. 19780120 200901 1 010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan dan kesehatan hewan di Indonesia merupakan pilar krusial dalam mewujudkan kedaulatan pangan, penguatan ekonomi nasional, serta perlindungan kesehatan masyarakat. Seiring dengan dinamika globalisasi, perubahan iklim, dan intensifikasi lalu lintas perdagangan komoditas pertanian serta hewan hidup, tantangan dalam mengendalikan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) dan penyakit zoonosis (penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia atau sebaliknya) menjadi semakin kompleks dan memerlukan penanganan yang terintegrasi, cepat, dan berbasis ilmiah. Kesehatan hewan tidak lagi dipandang hanya dari perspektif produksi ternak semata, melainkan telah bergeser menjadi komponen integral dari keamanan nasional melalui pendekatan One Health sebuah konsep global yang mensinergikan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan.

Munculnya berbagai penyakit infeksi baru (Emerging Infectious Diseases/EIDs) serta ancaman resistensi antimikroba (Antimicrobial Resistance/AMR) yang dipicu oleh penggunaan antibiotik yang tidak bijak pada sektor peternakan rakyat, menegaskan bahwa peran laboratorium veteriner rujukan merupakan benteng pertama (frontline defense) dalam deteksi dini, investigasi, dan mitigasi wabah. Balai Veteriner Jayapura (BVJ) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, memegang mandat operasional yang sangat strategis di kawasan Indonesia Timur, dengan wilayah kerja yang sangat luas meliputi seluruh provinsi di Tanah Papua (Provinsi Papua, Papua Barat, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Barat Daya). Karakteristik geografis wilayah kerja Balai Veteriner Jayapura memiliki keunikan sekaligus tantangan tersendiri yang tidak ditemukan di wilayah lain di Indonesia. Kondisi topografi yang didominasi oleh pegunungan tinggi, hutan belantara yang lebat, serta keterbatasan infrastruktur transportasi darat menyebabkan distribusi sampel dan logistik spesimen dari pedalaman menuju laboratorium memerlukan biaya yang sangat tinggi serta manajemen rantai dingin (cold chain) yang ketat. Selain faktor geografis, letak geopolitik Papua yang berbatasan darat langsung secara internasional dengan negara Papua Nugini (Papua New Guinea) menempatkan Balai Veteriner Jayapura pada posisi krusial dalam sistem pengawasan keamanan hayati (biosecurity) dan pengendalian penyakit lintas batas (Transboundary Animal

Diseases/TADs). Risiko masuknya penyakit eksotis berbahaya seperti African Swine Fever (ASF), Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), maupun penyakit zoonosis lainnya seperti Rabies dan Anthrax memerlukan pengawasan perlaboratoriuman yang rigid, konstan, dan presisi tinggi di titik-titik perbatasan.

Di sisi lain, adanya kebijakan nasional mengenai otonomi khusus Papua yang diikuti dengan pemekaran wilayah administratif berupa pembentukan beberapa Daerah Otonomi Baru (DOB) di tingkat provinsi, membawa dampak signifikan bagi peta tata kelola pelayanan veteriner. Pembentukan provinsi-provinsi baru ini menuntut Balai Veteriner Jayapura untuk secara aktif melakukan pembinaan teknis, standardisasi pengambilan sampel, serta koordinasi kelembagaan keswan dengan dinas-dinas daerah yang baru terbentuk, di tengah keterbatasan jumlah personel medik dan paramedik veteriner spesialis yang ada. Menghadapi era transformasi digital dan tuntutan reformasi birokrasi, institusi pelayanan publik dituntut untuk menghadirkan layanan yang transparan, cepat, dan akuntabel melalui Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Pelayanan pengujian laboratorium tidak lagi cukup hanya dengan mengeluarkan hasil uji manual, melainkan harus terintegrasi dengan sistem database epidemiologi digital yang mampu memetakan sebaran penyakit secara real-time berbasis Geographical Information System (GIS) guna mendukung pengambilan keputusan kebijakan oleh pemerintah pusat maupun daerah secara cepat (evidence-based policy). Guna menjamin validitas dan pengakuan hukum internasional terhadap setiap hasil pengujian yang dikeluarkannya, Balai Veteriner Jayapura secara konsisten menerapkan Sistem Manajemen Terintegrasi melalui upaya pemenuhan sertifikasi standar internasional, mencakup ISO/IEC 17025:2017 (Kompetensi Laboratorium Pengujian) Penerapan standar multilateral yang rigid ini penting untuk membangun kepercayaan publik serta mendukung jaminan produk pangan asal hewan yang beredar di Papua memenuhi kriteria ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal). Berdasarkan seluruh dinamika internal dan eksternal tersebut, diperlukan sebuah dokumen perencanaan jangka menengah lima tahunan yang komprehensif, logis, sistematis, dan terukur. Rencana Strategis (Renstra) Balai Veteriner Jayapura Periode 2025-2029 disusun sebagai kompas organisasi untuk mengarahkan alokasi sumber daya, memitigasi risiko operasional, dan menetapkan target kinerja makro yang selaras dengan tujuan strategis Kementerian Pertanian demi mewujudkan peternakan dan kesehatan hewan yang maju, mandiri, dan modern di Tanah Papua.

1.2 Dasar Hukum

Penyusunan Rencana Strategis Balai Veteriner Jayapura Periode 2025-2029 dilandasi oleh peraturan perundang-undangan yang rigid, hierarkis, dan mutakhir sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- b. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5015) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 338, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5619);
- c. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360);
- d. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023;
- e. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6887) terkait dengan regulasi pengendalian penyakit penularan zoonosis dan pendekatan One Health;
- f. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota;
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2011 tentang Berita Negara Republik Indonesia dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia;
- i. Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 214, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5356);

- j. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5543);
- k. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM_N) yang dilanjutkan pada arah kebijakan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029;
- l. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE);
- m. Peraturan Menteri Pertanian tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Veteriner;
- n. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Periode 2025-2029;
- o. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Periode 2025-2029;

1.3 Maksud dan Tujuan

- A. **Maksud:** Dokumen Rencana Strategis ini dimaksudkan sebagai pedoman formal pembangunan organisasi lima tahunan yang mengintegrasikan target kinerja teknis veteriner dengan pengelolaan administratif publik yang modern. Dokumen ini menjadi landasan operasional, penyusunan Rencana Kerja (Renja) tahunan, serta penganggaran berbasis kinerja bagi seluruh jajaran internal.
- B. **Tujuan:** Adapun tujuan utama dari penyusunan Renstra ini adalah:
 - Menetapkan arah kebijakan strategis dan prioritas kerja organisasi periode 2025-2029.
 - Meningkatkan validitas, akurasi, dan kecepatan layanan laboratorium veteriner rujukan.
 - Memperkuat sistem deteksi dini (early warning system) dan penanggulangan wabah penyakit hewan.
 - Mendorong efisiensi tata kelola melalui transformasi digital administrasi dan pelayanan publik.
 - Menyelaraskan indikator kinerja individu dan organisasi guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih (Good Governance).

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Profil Balai Veteriner Jayapura

Balai Veteriner Jayapura merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan yang berlokasi di Kota Jayapura, Provinsi Papua. Dimulai dari dibentuknya Loka Veteriner Jayapura dibentuk dan berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 04/Permentan/OT.010/1/2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Loka Veteriner Jayapura yang ditetapkan pada 11 Januari 2018, yang kemudian diubah dengan Permentan nomor 43 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis lingkup Direktorat Jenderal Peternakan Kesehatan Hewan, dan terakhir melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Peningkatan Eselonering Loka Veteriner Jayapura menjadi Balai Veteriner Jayapura telah ditetapkan melalui Permentan 07 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada 04 Oktober 2024 dan diundangkan pada 09 Oktober 2024. Institusi ini didirikan guna menjamin terlaksananya pelayanan diagnostik veteriner yang handal serta pengawasan ketat terhadap sirkulasi produk hewan di pintu masuk dan wilayah internal Papua. Memiliki wilayah kerja yang meliputi seluruh provinsi di belahan timur Indonesia (Papua, Papua Barat, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Barat Daya), instansi menghadapi kompleksitas geografis dan keanekaragaman hayati yang tinggi.

2.2 Visi dan Misi

Balai Veteriner Jayapura sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) memiliki visi misi yang berkesinambungan dan mendukung visi dan misi dari Ditjen PKH sebagai berikut:

Visi:

“Tumbuh dan Berkembang Untuk Melayani Masyarakat melalui Pengujian Veteriner yang cepat, Tepat dan Akurat”

Misi

1. Pemenuhan SDM yang Kompeten
2. Penggunaan Peralatan Uji yang Modern
3. Pelaksanaan Metode uji yang Mutakhir
4. Pengelolaan Administrasi yang Akuntabel

2.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan mandat regulasi Kementerian Pertanian, Balai Veteriner Jayapura memiliki **Tugas Pokok** untuk melaksanakan melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan, pengujian produk hewan, dan pengujian Veteriner.

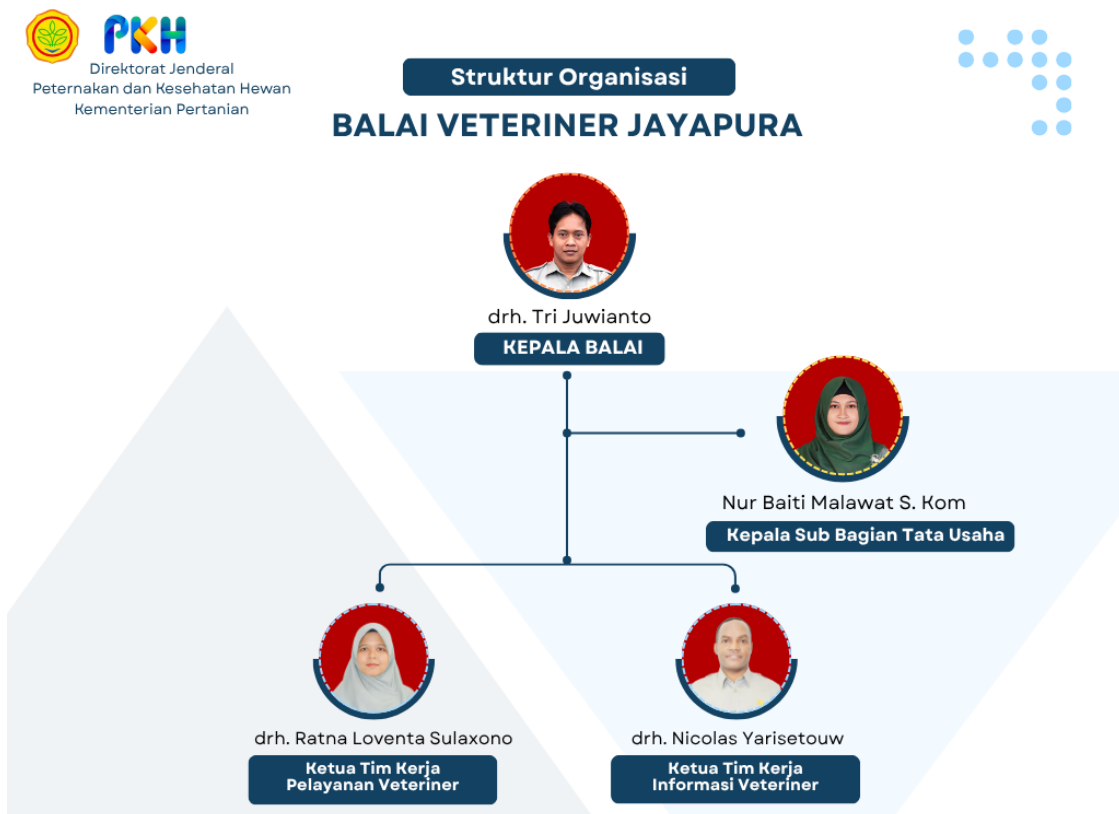
Dalam menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Balai Veteriner Jayapura menyelenggarakan **Fungsi** sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, pemantauan, serta evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan surveilans, penyidikan, pemeriksaan dan pengujian penyakit hewan, serta pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian;
- c. Pelaksanaan surveilans, penyidikan, pemeriksaan, dan pengujian mutu dan keamanan produk hewan, zoonosis yang ditularkan melalui produk hewan, serta penggunaan dan resistensi antimikrobia;
- d. Pemeriksaan dan pengujian semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosis penyakit hewan;
- e. Penyusunan jenis, status situasi dan peta penyakit hewan wilayah kerja;
- f. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan nasional dan acuan diagnosis penyakit hewan menular;
- g. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
- h. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat dan diseminasi informasi veteriner;

- i. Pelaksanaan analisis toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
- j. Pelaksanaan bimbingan teknis surveilans, penyidikan, pemeriksaan dan pengujian laboratorium serta kesejahteraan hewan;
- k. Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di wilayah kerja;
- l. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di wilayah kerja;
- m. Pelaksanaan analisis veteriner, dan penguatan terhadap teknik dan metode serta diseminasi;
- n. Pelaksanaan sistem manajemen mutu layanan; dan
- o. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.

2.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Balai Veteriner Jayapura didesain secara ramping namun kaya fungsi (lean structure, rich function) untuk menjamin kelincuhan operasional di lapangan. Kepemimpinan tertinggi berada di bawah Kepala Balai, yang membawahi langsung Subbagian Tata Usaha serta Kelompok Jabatan Fungsional yang dikoordinatori oleh Ketua Tim Kerja dan juga Pelaksana.



- **Kepala Balai:** Bertanggung jawab penuh terhadap kepemimpinan strategis, penentu

kebijakan internal, koordinasi lintas sektoral makro, dan akuntabilitas kinerja instansi.

- **Subbagian Tata Usaha:** Menyelenggarakan urusan perencanaan program, pengelolaan anggaran keuangan, pengelolaan SDM aparatur, penatausahaan Barang Milik Negara (BMN), kearsipan, persuratan, dan kehumasan.
- **Kelompok Jabatan Fungsional:** Terdiri dari Medik Veteriner (Dokter Hewan Penguji) dan Paramedik Veteriner (Teknisi Laboratorium) yang terbagi dalam klaster keahlian laboratorium (Serologi, Virologi, Bakteriologi, Parasitologi, Kesmavet, Patologi, dan Epidemiologi), serta jabatan penunjang seperti Analis SDM Aparatur dan Pranata Komputer.
- **Jabatan Pelaksana,** Jabatan pelaksana adalah pegawai yang melaksanakan tugas administrasi, operasional, dan pelayanan penunjang dalam organisasi.

2.5 Sumber Daya Manusia (SDM)

Kekuatan SDM Balai Veteriner Jayapura terus dikembangkan secara terencana guna memenuhi rasio ideal kebutuhan operasional pengujian dan surveilans lapangan. Komposisi pegawai terdiri dari Aparatur Sipil Negara (PNS dan PPPK) serta tenaga penunjang operasional teknis lainnya.

NO	NAMA JABATAN	JML	STATUS
1	Kepala Balai	1	PNS
2	Kasubbag TU	1	PNS
3	Medik Veteriner	11	10 PNS, 2 PPPK
4	Paramedik Veteriner	6	PNS
5	Pranata Komputer	1	PNS
6	Penelaah Teknis Kebijakan	1	PNS
7	Operator Layanan Operasiomal	7	PPPK
8	Pengadministrasi Perkantoran	2	PPPK
9	Pramubakti Kebersihan	1	PPNPN
10	Petugas Keamanan	1	PPNPN
TOTAL		32 (19 PNS, 11 PPPK, 2 PPNPN)	

DISTRIBUSI PEGAWAI

BERDASARKAN STATUS DAN GENDER

BALAI VETERINER JAYAPURA

Data distribusi pegawai berdasarkan status kepegawaian dan gender di lingkungan Balai Veteriner Jayapura.



TOTAL PEGAWAI

32
PEGAWAI



RINGKASAN GENDER



15
LAKI-LAKI
(47%)



17
PEREMPUAN
(53%)



DISTRIBUSI PEGAWAI BERDASARKAN STATUS



PNS

19
PEGAWAI

59%



P3K

11
PEGAWAI

34%



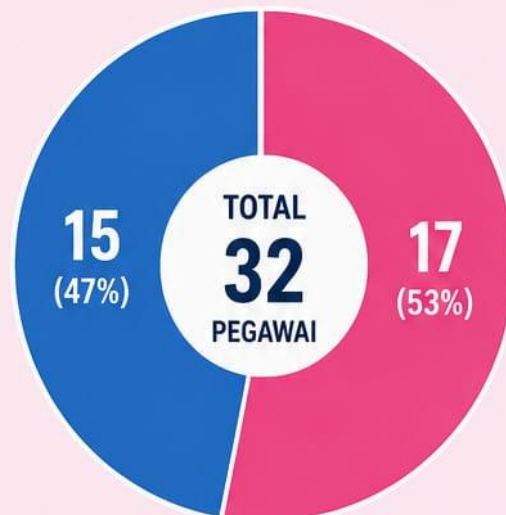
PPNPN

2
PEGAWAI

6%



DISTRIBUSI PEGAWAI BERDASARKAN GENDER



Balai Veteriner Jayapura didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten untuk memberikan pelayanan terbaik di bidang kesehatan hewan.



JAYAPURA

Sumber data: Balai Veteriner Jayapura | Tahun 2025

Beberapa tantangan pengembangan SDM meliputi:

1. **Kebutuhan Tambahan Sumber Daya Manusia**

Meningkatnya beban kerja dan kompleksitas operasional memerlukan penambahan SDM, terutama pada posisi teknis yang memiliki keahlian khusus. Dibutuhkan pula SDM yang mampu mendukung fungsi manajemen, seperti administrasi, perencanaan, pelaporan, dan koordinasi operasional, agar proses bisnis berjalan lebih efektif.

2. **Regenerasi dan Kesenjangan Pengalaman Pegawai**

Terdapat risiko hilangnya pengetahuan dan pengalaman ketika pegawai senior memasuki masa pensiun atau berpindah tugas. Diperlukan mekanisme yang mendorong pegawai senior untuk membimbing dan berbagi pengalaman kepada pegawai yang lebih muda sehingga kompetensi organisasi tetap terjaga.

3. **Transfer Knowledge dan Dokumentasi Pengetahuan**

Pengetahuan kritis sering kali masih tersimpan dalam pengalaman individu dan belum terdokumentasi secara sistematis. Organisasi perlu memperkuat program transfer knowledge melalui mentoring, pelatihan internal, serta penyusunan dokumentasi prosedur kerja, panduan teknis, dan praktik terbaik agar pengetahuan dapat diwariskan secara berkelanjutan.

4. **Adaptasi terhadap Teknologi Baru**

Perkembangan teknologi yang cepat menuntut pegawai untuk mampu beradaptasi dengan sistem, aplikasi, dan metode kerja baru. Perubahan ini dapat menimbulkan tantangan berupa resistensi terhadap perubahan, kebutuhan pelatihan tambahan, serta penyesuaian proses kerja yang sudah berjalan.

5. **Peningkatan Kompetensi dan Kompetensi Digital**

Perusahaan perlu memastikan bahwa seluruh pegawai memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan saat ini dan masa depan.

Selain kompetensi teknis, peningkatan kompetensi digital menjadi kebutuhan utama agar pegawai mampu memanfaatkan teknologi secara optimal, meningkatkan produktivitas, serta mendukung transformasi digital organisasi.

6. **Pengembangan Talenta dan Retensi Pegawai**

Persaingan dalam mendapatkan tenaga kerja berkualitas semakin tinggi sehingga perusahaan perlu menyediakan jalur pengembangan karier yang jelas. Program pengembangan kompetensi, penghargaan kinerja, dan lingkungan kerja yang kondusif diperlukan untuk mempertahankan talenta terbaik.

Secara umum, tantangan SDM meliputi pemenuhan kebutuhan tenaga kerja teknis dan pendukung manajemen, regenerasi pegawai melalui transfer pengetahuan dari pegawai senior kepada pegawai yang lebih muda, penguatan dokumentasi pengetahuan organisasi, kemampuan beradaptasi terhadap teknologi baru, serta peningkatan kompetensi dan kompetensi digital untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha.

2.6 Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pengujian berstandar internasional, Balai Veteriner Jayapura dilengkapi prasarana mutakhir yang menerapkan zonasi biosafety secara ketat. Laboratorium yang dioperasikan meliputi Laboratorium Biomolekuler/Bioteknologi, Laboratorium Virologi, Laboratorium Bakteriologi, Laboratorium Parasitologi, Laboratorium Patologi, dan Laboratorium Kesmavet (uji residu kimia dan cemaran mikroba pangan).

Seluruh peralatan utama seperti Biosafety Cabinet (BSC) Class II, Real-Time PCR, Autoklaf Digital, Ultracentrifuge, dan Cold Storage dikalibrasi secara berkala untuk menjamin presisi pengujian. Balai juga dilengkapi dengan fasilitas pengolahan limbah B3 (Insinerator bersertifikasi) guna mendukung konsep *Green Laboratory* yang ramah lingkungan.

Selain itu Balai Veteriner Jayapura juga didukung oleh Prasaran Pendukung lainnya meliputi:

1. Gedung laboratorium Bangunan utama yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengujian, penelitian, diagnostik, dan pelayanan laboratorium veteriner sesuai standar teknis dan biosafety.
2. Gedung administrasi dan pelayanan Fasilitas yang digunakan untuk kegiatan administrasi, pengelolaan dokumen, pelayanan pelanggan, serta koordinasi operasional laboratorium.
3. Ruang penyimpanan bahan dan sampel pengujian Ruang khusus yang digunakan untuk menyimpan bahan kimia, reagen, media, dan sampel pengujian dengan sistem pengelolaan yang aman dan terkontrol.

2.7 Jenis Pelayanan

Balai Veteriner Jayapura menyediakan ragam layanan publik komparatif yang tertuang dalam maklumat pelayanan instansi, antara lain:

A. Pelayanan Laboratorium

- a. Pengujian diagnostik penyakit viral (Flu Burung, ASF, Rabies, Jembrana).
- b. Pengujian diagnostik penyakit bakterial (Brucellosis, Anthrax, Salmonellosis).
- c. Pengujian parasit darah dan gastrointestinal (Surra, Cacing lambung).
- d. Pengujian mutu produk hewan (Uji formalin, e.coli, salmonella pada daging/telur).
- e. Penyediaan data epidemiologi dan peta sebaran penyakit veteriner wilayah Papua.

B. Pelayanan Surveilans dan Investigasi

- a. Surveilans aktif dan pasif.
- b. Investigasi wabah penyakit hewan.
- c. Analisis epidemiologi veteriner.

C. Pelayanan Lainnya

- a. Pelatihan teknis laboratorium.
- b. Kerja sama penelitian.
- c. Magang dan pembelajaran teknis.
- d. Bimbingan teknis perlaboratoriuman dan magang siswa/mahasiswa/petugas kesehatan hewan daerah.

2.8 Permasalahan dan Tantangan

Balai Veteriner Jayapura menghadapi sejumlah permasalahan dan tantangan yang cukup kompleks dalam pelaksanaan tugas pengendalian dan pengawasan kesehatan hewan di wilayah Papua. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses jaringan internet di beberapa wilayah kerja, terutama di daerah pedalaman dan wilayah terpencil. Kondisi ini berdampak langsung pada proses pelaporan berbasis aplikasi, seperti sistem Rotype, yang mengandalkan konektivitas internet secara stabil. Akibatnya, pelaporan sering mengalami keterlambatan dan tidak dapat dilakukan secara real time, sehingga berpotensi menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam pengendalian penyakit hewan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia teknis juga menjadi tantangan signifikan. Ketersediaan tenaga yang memiliki kompetensi teknis di bidang surveilans, diagnostik, dan pengendalian penyakit hewan masih belum merata di seluruh wilayah Papua. Hal ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan lapangan yang membutuhkan keahlian khusus, sehingga beban kerja sering terpusat pada tenaga yang terbatas. Kondisi ini juga menuntut adanya peningkatan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan serta transfer pengetahuan agar kompetensi teknis dapat tersebar lebih merata di berbagai wilayah kerja.

Tantangan lainnya adalah tingginya biaya logistik, khususnya dalam pengiriman spesimen sampel dari daerah pedalaman maupun wilayah yang jauh menuju laboratorium di Jayapura. Kondisi geografis Papua yang luas, dengan akses transportasi yang terbatas, menyebabkan distribusi sampel membutuhkan biaya yang sangat besar dan waktu yang relatif lama. Situasi ini dapat memengaruhi kualitas sampel yang diterima serta memperlambat proses diagnosis penyakit, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas respons pengendalian penyakit hewan.

Di sisi eksternal, Balai Veteriner Jayapura juga dihadapkan pada ancaman masuknya penyakit hewan baru lintas batas negara (transboundary animal diseases). Mengingat posisi geografis Papua yang berbatasan langsung dengan Papua New Guinea serta kedekatan regional dengan Australia, risiko introduksi penyakit eksotik menjadi cukup tinggi, terutama melalui pergerakan hewan, produk hewan, maupun faktor lingkungan. Hal ini menuntut sistem kewaspadaan dini yang kuat serta koordinasi lintas sektor dan lintas negara yang berkelanjutan.

Selain itu, faktor geografis dan kondisi alam Papua yang sangat beragam turut menjadi tantangan tersendiri. Banyak wilayah kerja memiliki akses yang sulit ditempuh, baik melalui darat, laut, maupun udara, dengan kondisi medan yang tidak menentu seperti pegunungan, hutan lebat, dan daerah pesisir terpencil. Tidak hanya itu, aspek keamanan di beberapa lokasi juga menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan lapangan. Kombinasi antara kondisi geografis yang ekstrem dan faktor keamanan ini sering kali membatasi mobilitas petugas dalam menjalankan fungsi surveilans dan pengendalian penyakit secara optimal di seluruh wilayah kerja Balai Veteriner Jayapura.

BAB III

ISU STRATEGIS

3.1 Isu Strategis Internal

1. Keterbatasan kompetensi dan ketersediaan sumber daya manusia teknis laboratorium

Transformasi layanan laboratorium veteriner menuntut ketersediaan SDM yang memiliki kompetensi khusus dan terus mengikuti perkembangan teknologi pengujian modern. Saat ini, ketersediaan tenaga teknis yang menguasai metode diagnostik terkini, manajemen laboratorium, serta biosekuriti masih terbatas dan belum merata. Kondisi ini berdampak pada beban kerja yang tinggi pada tenaga tertentu serta perlunya penguatan kapasitas secara berkelanjutan melalui pelatihan, sertifikasi, dan regenerasi SDM agar layanan laboratorium dapat berjalan optimal dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Keterbatasan dukungan anggaran operasional laboratorium

Kegiatan laboratorium veteriner membutuhkan dukungan pendanaan yang stabil dan berkesinambungan, mencakup pemeliharaan dan kalibrasi alat, pengadaan reagen dan bahan habis pakai, serta operasional pengujian rutin maupun khusus. Keterbatasan anggaran dapat berdampak pada terbatasnya jumlah sampel yang dapat diuji, penundaan pemeriksaan, serta potensi penurunan kualitas layanan. Hal ini secara langsung memengaruhi kecepatan respons terhadap kejadian penyakit hewan dan efektivitas dukungan laboratorium dalam sistem kesehatan hewan dan keamanan pangan asal hewan.

3. Penguatan infrastruktur digital dan keamanan sistem informasi

Peningkatan layanan berbasis digital menjadi kebutuhan penting dalam mendukung efisiensi dan transparansi layanan laboratorium. Namun demikian, kondisi infrastruktur teknologi informasi saat ini masih menghadapi keterbatasan, terutama pada kestabilan jaringan internet yang sering mengalami fluktuasi (naik-turun) di wilayah kerja. Hal ini berdampak pada pelaporan digital, akses sistem informasi laboratorium, serta integrasi data. Diperlukan penguatan infrastruktur seperti jaringan, server, penyimpanan data, serta sistem keamanan siber agar layanan digital dapat berjalan andal, aman, dan berkesinambungan.

4. Tantangan penerapan green laboratory (laboratorium ramah lingkungan)

Penerapan konsep laboratorium ramah lingkungan menjadi bagian penting dari pembangunan berkelanjutan, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Pengelolaan limbah laboratorium, efisiensi penggunaan energi, pengurangan bahan kimia berbahaya, serta penerapan prosedur kerja yang lebih ramah lingkungan masih perlu diperkuat. Selain itu, diperlukan peningkatan kesadaran, fasilitas pendukung, serta sistem pengelolaan limbah yang lebih terstandar agar operasional laboratorium tetap memenuhi aspek keselamatan, kesehatan kerja, dan kelestarian lingkungan.

3.2 Isu Strategis Eksternal

1. Meningkatnya ancaman penyakit hewan menular dan zoonosis lintas wilayah

Mobilitas hewan, manusia, dan produk hewan yang semakin tinggi meningkatkan risiko penyebaran penyakit hewan menular dan zoonosis antarwilayah. Kondisi geografis Papua yang memiliki batas wilayah darat dan laut juga meningkatkan potensi masuknya penyakit eksotik dari luar daerah maupun lintas negara, sehingga diperlukan sistem surveilans dan deteksi dini yang kuat.

2. Meningkatnya tuntutan pelayanan laboratorium yang cepat, akurat, dan transparan

Pemangku kepentingan semakin menuntut layanan laboratorium yang tidak hanya akurat, tetapi juga cepat, transparan, dan dapat diakses secara digital. Hal ini menuntut peningkatan efisiensi proses kerja laboratorium, pemanfaatan teknologi informasi, serta standar mutu yang tinggi agar hasil pengujian dapat mendukung pengambilan keputusan secara tepat waktu.

3. Dinamika standar dan regulasi global di bidang kesehatan hewan dan keamanan pangan

Perkembangan standar internasional, termasuk dari organisasi kesehatan hewan dunia, menuntut penyesuaian terus-menerus terhadap metode pengujian, sistem mutu, serta pelaporan hasil. Hal ini menjadi tantangan bagi laboratorium untuk selalu memperbarui kapasitas teknis, prosedur kerja, dan sertifikasi agar tetap selaras dengan standar global.

4. **Meningkatnya ancaman antimicrobial resistance (AMR)**

Resistensi antimikroba menjadi isu global yang semakin mengkhawatirkan dalam kesehatan hewan dan manusia. Penggunaan antibiotik yang tidak bijak pada sektor peternakan dapat mempercepat munculnya bakteri resisten. Oleh karena itu, laboratorium veteriner memiliki peran penting dalam surveilans AMR dan pengujian sensitivitas antimikroba sebagai dasar pengendalian penggunaan obat hewan secara rasional.

5. **Dampak perubahan iklim terhadap pola penyebaran penyakit hewan**

Perubahan iklim global berdampak pada perubahan ekosistem, pola migrasi vektor penyakit, serta meningkatnya kejadian penyakit tertentu. Kondisi ini menyebabkan dinamika penyakit hewan menjadi lebih sulit diprediksi, sehingga membutuhkan sistem kewaspadaan dini yang adaptif dan berbasis data.

6. **Perlunya penguatan pendekatan One Health dalam pengendalian zoonosis**

Pendekatan One Health menjadi semakin penting dalam pengendalian penyakit zoonosis yang melibatkan interaksi antara kesehatan hewan, manusia, dan lingkungan. Penguatan koordinasi lintas sektor seperti kesehatan, lingkungan, dan peternakan diperlukan agar upaya pengendalian penyakit dapat dilakukan secara terpadu, efektif, dan berkelanjutan.

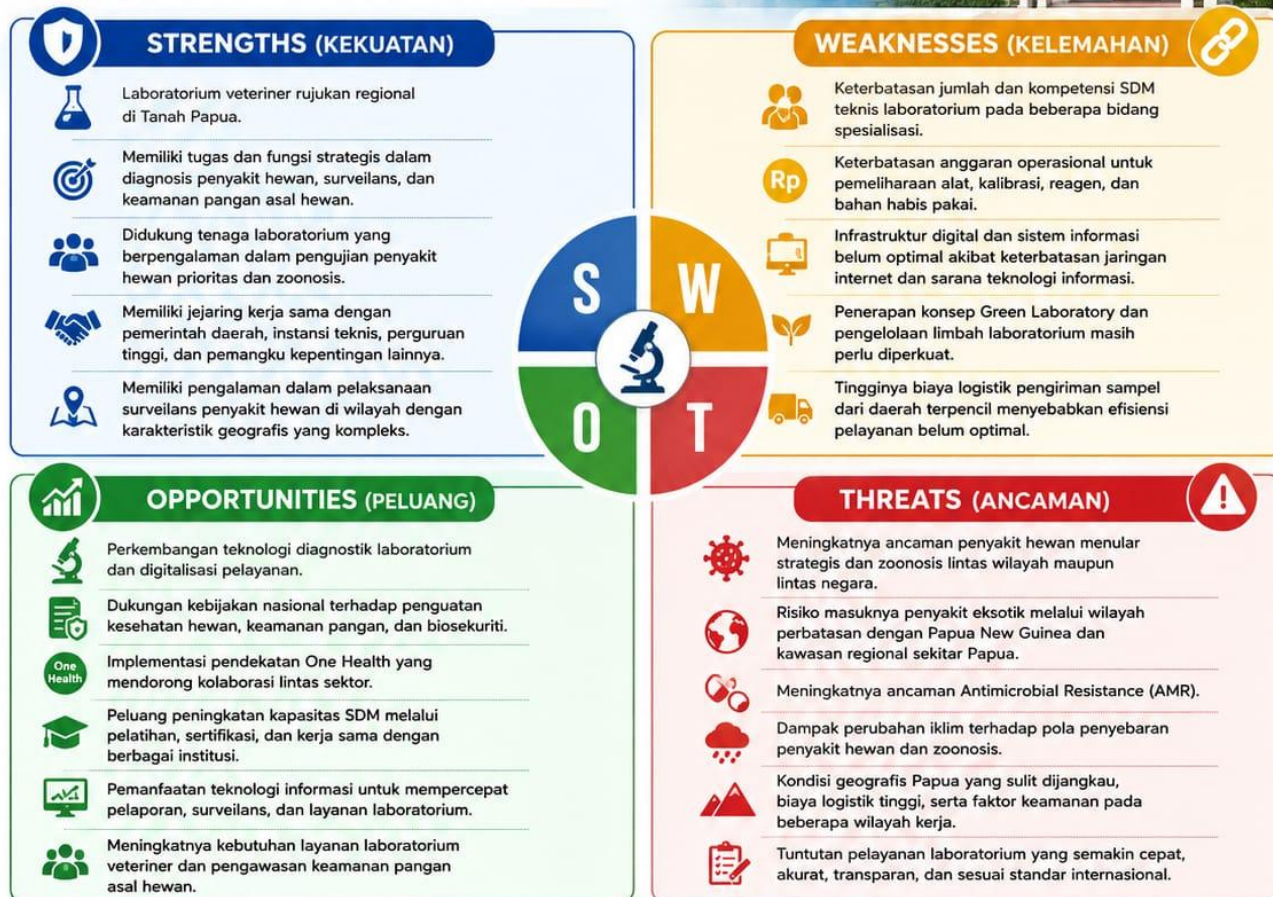
3.3 Analisis SWOT

Guna merumuskan arah pengembangan organisasi secara presisi, dilakukan analisis terhadap faktor internal (Kekuatan & Kelemahan) serta faktor eksternal (Peluang & Ancaman) Balai Veteriner Jayapura.

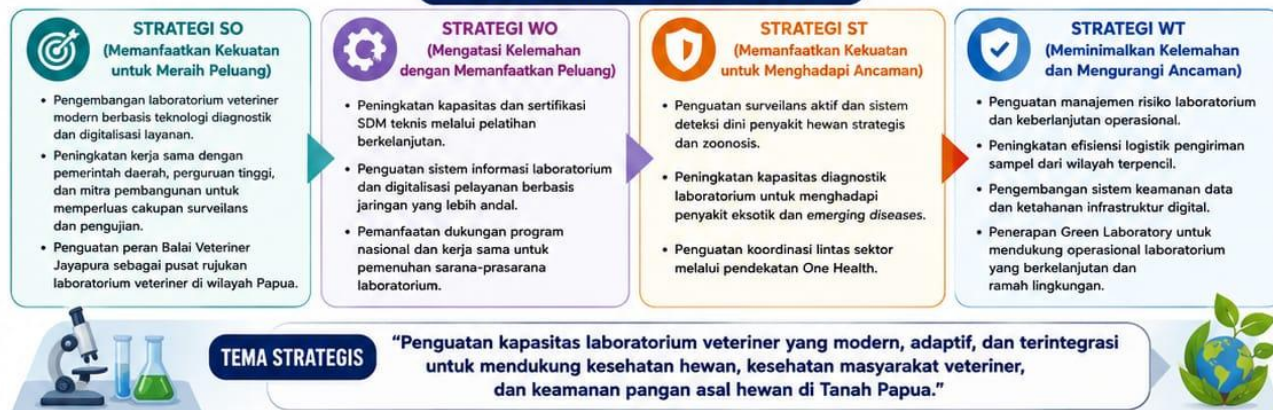
ANALISIS SWOT

BALAI VETERINER JAYAPURA

Penguatan Layanan Laboratorium Veteriner, Pengujian dan Pengawasan Keamanan Pangan Asal Hewan



STRATEGI HASIL ANALISIS SWOT



3.4 Arah Pengembangan Strategis

Berdasarkan matriks SWOT di atas, arah pengembangan strategis Balai Veteriner Jayapura difokuskan pada kombinasi strategi SO (Strengths-Opportunities) dan WO (Weaknesses- Opportunities), yaitu memanfaatkan kapasitas laboratorium terakreditasi untuk memimpin jejaring surveilans di provinsi baru Papua, serta mengakselerasi transformasi teknologi digital layanan melalui pengembangan aplikasi pelaporan online guna mengatasi kendala geografis dan keterbatasan personel lapangan secara cerdas dan efisien.

BAB IV

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

4.1 Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Balai Veteriner Jayapura mendukung secara penuh Visi Ditjen PKH Kementerian Pertanian dalam mewujudkan peternakan dan kesehatan hewan yang maju, mandiri, modern, dan berkelanjutan untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan peningkatan kesejahteraan peternak nasional.

4.2 Visi Balai Veteriner Jayapura

Selaras dengan visi induk, visi spesifik Balai Veteriner Jayapura periode 2025-2029 adalah:

" Tumbuh dan berkembang untuk melayani masyarakat melalui pengujian veteriner yang cepat, tepat, dan akurat."

Penjabaran Visi:

Visi ini menggambarkan komitmen Balai Veteriner Jayapura untuk terus meningkatkan kapasitas kelembagaan, kompetensi sumber daya manusia, teknologi laboratorium, serta kualitas tata kelola guna memberikan pelayanan pengujian veteriner yang profesional. Pelayanan yang cepat, tepat, dan akurat diharapkan mampu mendukung pengambilan keputusan yang efektif dalam pengendalian penyakit hewan, penjaminan keamanan produk hewan, serta perlindungan kesehatan masyarakat veteriner di wilayah Papua.

4.3 Misi

Untuk mengejawantahkan visi tersebut, misi organisasi yang diamanatkan adalah:

1. Pemenuhan SDM yang Kompeten

Balai Veteriner Jayapura berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi kompetensi, serta pengembangan kapasitas secara berkelanjutan. SDM yang kompeten diharapkan mampu melaksanakan tugas pengujian, surveilans, diagnosis, dan pelayanan laboratorium sesuai standar nasional maupun internasional sehingga menghasilkan layanan yang profesional dan terpercaya.

2. **Penggunaan Peralatan Uji Modern**

Balai Veteriner Jayapura berkomitmen menyediakan, memelihara, dan mengembangkan sarana serta peralatan laboratorium yang modern dan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan peralatan yang mutakhir akan meningkatkan ketepatan hasil pengujian, efisiensi proses kerja, serta kemampuan laboratorium dalam mendeteksi berbagai penyakit hewan secara lebih cepat dan akurat. Meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan integritas sumber daya manusia aparatur secara berkelanjutan.

3. **Pelaksanaan Metode Uji Mutakhir**

Balai Veteriner Jayapura menerapkan metode pengujian yang valid, terstandar, dan mengikuti perkembangan teknologi diagnostik veteriner terkini. Melalui penerapan metode uji yang mutakhir, laboratorium dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar dalam pengendalian penyakit hewan dan pengambilan kebijakan kesehatan hewan.

4. **Pengelolaan Administrasi yang Unggul**

Balai Veteriner Jayapura mengembangkan sistem administrasi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung seluruh proses pelayanan. Pengelolaan administrasi yang unggul mencakup tata kelola organisasi, pengelolaan keuangan, layanan publik, pengarsipan, serta pemanfaatan teknologi informasi guna mewujudkan pelayanan yang berkualitas dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

4.4 **Nilai Organisasi**

Instansi menerapkan secara konsisten nilai dasar ASN **BerAKHLAK** (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) sebagai fondasi pembentukan etos kerja personal yang berintegritas dan berdedikasi tinggi bagi pelayanan publik.

4.5 Tujuan Strategis

Tujuan strategis yang ingin dicapai dalam lima tahun ke depan adalah:

- **Terwujudnya status kesehatan hewan yang optimal melalui penurunan insidensi PHMS di wilayah Papua**, Tujuan ini diarahkan untuk meningkatkan status kesehatan hewan melalui penguatan sistem surveilans, deteksi dini, diagnosis laboratorium, investigasi kasus, dan pengendalian penyakit hewan lintas batas serta penyakit hewan menular lainnya di wilayah Papua. Balai Veteriner Jayapura berperan menyediakan data dan informasi laboratorium yang akurat guna mendukung upaya pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan penyakit sehingga kejadian penyakit dapat ditekan dan produktivitas peternakan meningkat.
- **Terjaminnya produk pangan asal hewan yang beredar di masyarakat memenuhi standar aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH)**, difokuskan pada peningkatan pengawasan dan pengujian mutu produk hewan untuk memastikan keamanan pangan asal hewan yang dikonsumsi masyarakat. Melalui kegiatan pengujian laboratorium, pemantauan residu, cemaran mikrobiologi, dan parameter keamanan pangan lainnya, Balai Veteriner Jayapura mendukung terwujudnya produk hewan yang memenuhi prinsip ASUH sehingga mampu melindungi kesehatan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan konsumen.
- **Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap akurasi dan kecepatan layanan pengujian laboratorium veteriner**, Tujuan ini bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan laboratorium melalui penyediaan layanan yang cepat, tepat, akurat, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna jasa. Peningkatan kepuasan masyarakat diwujudkan melalui penguatan kompetensi SDM, optimalisasi proses bisnis laboratorium, pemanfaatan teknologi informasi, serta penerapan sistem manajemen mutu yang berkelanjutan sehingga hasil pengujian dapat diterima secara tepat waktu dan dapat dipercaya.
- **Tercapainya nilai reformasi birokrasi instansi yang prima melalui implementasi sistem pemerintahan berbasis elektronik yang andal**, Tujuan ini diarahkan pada penguatan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Implementasi SPBE dilakukan melalui digitalisasi layanan, integrasi sistem informasi, penguatan manajemen kinerja, peningkatan keamanan informasi, serta

penyederhanaan proses administrasi. Dengan demikian, Balai Veteriner Jayapura dapat mewujudkan birokrasi yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas

4.6 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU)

Berikut adalah matriks sasaran strategis beserta indikator kinerja utama yang menjadi parameter keberhasilan pembangunan organisasi:

4.6 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU)

Sasaran strategis merupakan hasil yang ingin dicapai secara nyata dalam mendukung tujuan strategis organisasi.

Tabel 6. Sasaran Strategis dan IKU

Sasaran Kegiatan		IKSK	TARGET				
			2025	2026	2027	2028	2029
 SK.1	Terpenuhinya pengujian PHMS pada hewan di wilayah kerja UPT Veteriner	IKSK 1.8 Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu terhadap permintaan pengujian PHMS di Balai Veteriner Jayapura	98%	98%	98%	98%	98%
 SK.2	Tersedianya informasi PHMS pada ternak berdasarkan hasil identifikasi	IKSK 2.8 Persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total PHMS yang terjadi pada ternak di Balai Veteriner Jayapura	81%	82%	83%	84%	85%
 SK.3	Terpenuhinya peningkatan pengujian keamanan produk hewan	IKSK 3.9 Persentase pengujian keamanan produk hewan yang dilakukan tepat waktu terhadap total permintaan pengujian di Balai Veteriner Jayapura	98%	98%	98%	98%	98%
 SK.4	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai/Badan di lingkungan Kementerian Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Balai Veteriner Jayapura	3,611	3,616	3,621	3,626	3,631

IKU TERSEBUT MENJADI DASAR DALAM:



Penyusunan perjanjian kinerja.



Monitoring dan evaluasi kinerja.



Pengukuran capaian program dan kegiatan.



Penyusunan laporan akuntabilitas kinerja organisasi.

BAB V:

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

5.1 Arah Kebijakan

Arah kebijakan Balai Veteriner Jayapura periode 2025-2029 berfokus pada penguatan kapasitas infrastruktur laboratorium pengujian, penguatan jejaring kerja One Health lintas sektor (Kesehatan, Lingkungan Hidup, Karantina, dan BKSDA), peningkatan kualitas pengawasan biosecurity wilayah perbatasan, serta akselerasi tata kelola pemerintahan digital yang efisien guna menghadirkan pelayanan publik yang responsif, berkeadilan, dan merata di seluruh wilayah Papua.



Langkah-langkah strategis operasional yang akan diimplementasikan untuk mendukung arah kebijakan diatas meliputi:

1. Penerapan Aplikasi Database Digital Pemetaan Penyakit Hewan Terintegrasi

Mengoptimalkan penggunaan aplikasi dan sistem informasi yang telah tersedia untuk mendukung pemetaan penyakit hewan secara real time, terintegrasi, dan berbasis data

guna mempercepat pengambilan keputusan serta penyusunan kebijakan pengendalian penyakit hewan.

2. Pelaksanaan Bimbingan Teknis Intensif bagi Paramedik Veteriner

Melaksanakan bimbingan teknis secara berkelanjutan bagi paramedik veteriner, baik internal Balai Veteriner Jayapura maupun petugas daerah, guna meningkatkan standar kompetensi dan keseragaman prosedur pengambilan, penanganan, serta pengiriman sampel.

3. Optimalisasi Pemanfaatan Anggaran Berbasis Prioritas

Mengelola anggaran operasional secara efektif dan berbasis risiko dengan memprioritaskan kegiatan yang memiliki dampak strategis tinggi, sehingga dapat menekan inefisiensi biaya logistik spesimen dan meningkatkan cakupan layanan laboratorium.

4. Penerapan Prinsip Green Laboratory

Mendorong implementasi green laboratory melalui digitalisasi arsip dan dokumen laboratorium, pengurangan penggunaan kertas, efisiensi energi dan air, serta pengelolaan limbah laboratorium yang ramah lingkungan.

5. Pelaksanaan Validasi dan Jaminan Mutu Pengujian Secara Berkala

Melaksanakan validasi metode pengujian, verifikasi kinerja alat, serta partisipasi aktif dalam uji profisiensi dan uji banding laboratorium tingkat nasional maupun internasional untuk menjamin keakuratan dan keandalan hasil pengujian.

6. Penguatan Surveilans Berbasis Risiko dan Respons Cepat

Mengembangkan pelaksanaan surveilans penyakit hewan dan zoonosis berbasis risiko melalui peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya guna mendukung deteksi dini dan respons cepat terhadap kejadian penyakit.

7. Peningkatan Kapasitas Sarana dan Prasarana Laboratorium

Mengoptimalkan pemanfaatan serta pemeliharaan peralatan laboratorium, termasuk modernisasi peralatan prioritas dan penguatan sistem manajemen laboratorium untuk mendukung pelayanan pengujian yang cepat, akurat, dan sesuai standar.

8. Penguatan Kolaborasi dan Pendekatan One Health

Peningkatkan sinergi dengan instansi kesehatan hewan, kesehatan masyarakat, akademisi, laboratorium jejaring, dan pemerintah daerah dalam rangka penerapan pendekatan One Health untuk penanganan penyakit zoonosis dan isu kesehatan lintas sektor.

9. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Digital

Mengembangkan pelayanan laboratorium yang lebih cepat, transparan, dan mudah diakses melalui pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengaduan yang responsif, serta pengukuran kepuasan pelanggan secara berkala.

BAB VI

PROGRAM DAN KEGIATAN

6.1 Program Prioritas

Dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan nasional, Balai Veteriner Jayapura menetapkan program prioritas yang difokuskan pada penguatan Sistem Kesehatan Hewan Nasional dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet). Program prioritas tersebut diarahkan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kualitas layanan veteriner melalui penguatan laboratorium veteriner yang andal, modern, dan berstandar nasional maupun internasional.

Selain itu, program prioritas juga berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan publik yang cepat, akurat, transparan, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan. Dalam aspek pengendalian penyakit hewan, Balai Veteriner Jayapura memperkuat sistem surveilans, deteksi dini, dan respons cepat terhadap penyakit hewan menular dan zoonosis guna mendukung perlindungan kesehatan hewan, kesehatan masyarakat, serta ketahanan pangan asal hewan.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi, Balai Veteriner Jayapura juga mendorong transformasi digital melalui pemanfaatan teknologi informasi, integrasi sistem data dan informasi veteriner, serta penguatan tata kelola organisasi yang profesional, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan strategis. Melalui berbagai program prioritas tersebut, Balai Veteriner Jayapura berkomitmen menjadi institusi veteriner yang unggul, terpercaya, dan berdaya saing dalam mendukung pembangunan peternakan dan kesehatan hewan di wilayah Papua dan Papua Barat.

6.2 Kegiatan Utama

Kegiatan utama Balai veteriner Jayapura yang diturunkan dari program prioritas merupakan penjabaran operasional dari program yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi. Kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan selaras dengan sesuai tugas dan fungsi Balai Veteriner Jayapura sebagaimana tercantum dalam ga,bar di bawah ini:



KEGIATAN UTAMA PROGRAM BALAI VETERINER JAYAPURA

Fokus pada penguatan sistem kesehatan hewan nasional dan kesehatan masyarakat veteriner melalui laboratorium yang andal, SDM kompeten, surveilans yang kuat, pelayanan prima, dan tata kelola organisasi yang efektif.



KEGIATAN UTAMA

INDIKATOR TERKAIT

01



PENGUATAN PELAYANAN LABORATORIUM VETERINER

- Pengadaan dan modernisasi alat laboratorium
- Pemeliharaan dan kalibrasi peralatan laboratorium
- Pengembangan dan validasi metode uji
- Peningkatan kapasitas dan mutu pengujian
- Perawatan sistem manajemen mutu



IKSK 1.8

Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu terhadap permintaan pengujian PHMS.

02



PENINGKATAN KOMPETENSI SDM VETERINER

- Pelaksanaan pelatihan teknis laboratorium veteriner
- Sertifikasi kompetensi SDM
- Pengembangan kompetensi bidang bioinformatika dan analisis data
- Pelatihan penanganan penyakit emerging dan reemerging
- Pengembangan kapasitas pengelolaan sistem digital laboratorium



INDIKATOR TERKAIT

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Veteriner Jayapura.

03



SURVEILANS DAN PENGENDALIAN PENYAKIT HEWAN DAN ZONOSIS

- Pelaksanaan surveilans penyakit hewan dan zoonosis
- Monitoring dan investigasi penyakit
- Pengujian laboratorium strategis hewan
- Penguatan respon cepat terhadap kejadian penyakit



IKSK 2.8

Persentase PHMS yang teridentifikasi terhadap total PHMS yang terjadi pada ternak.

04



PENGUATAN BIOSEFTY, BIOSEKURITI DAN KLINIK LABORATORI

- Peningkatan penerapan biosefty dan biosekuriti
- Pengelolaan limbah laboratorium
- Penguatan aspek keselamatan dan keamanan
- Peningkatan efisiensi penggunaan energi dan sumber daya



05



PENGUATAN JEJARING KERJA DAN PENDEKATAN ONE HEALTH

- Koordinasi dan kolaborasi lintas sektor
- Pelaksanaan forum konsultasi publik untuk memperkuat informasi veteriner
- Penguatan kerjasama dan kegiatan terpadu pengendalian zoonosis



06



PENINGKATAN MUTU PELAYANAN PUBLIK DAN KEAMANAN PANGAN

- Peningkatan kualitas pelayanan laboratorium
- Pengawasan keamanan pangan asal hewan
- Penguatan pelayanan berbasis standar pelayanan publik



IKSK 3.9

Persentase pengujian keamanan broduk hewan yang dilakukan tepat waktu terhadap total permintaan pengujian.

07



DUKUNGAN MANAJEMEN DAN TATA KELOLA ORGANISASI

- Penyusunan perencanaan dan pelaporan kinerja
- Pengelolaan administrasi dan keuangan
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan
- Penguatan sistem pengendalian internal
- Pengembangan tata kelola organisasi

INDIKATOR TERKAIT



Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Veteriner Jayapura.



Nilai Zona Integritas Balai Veteriner Jayapura.



Melalui pelaksanaan kegiatan utama yang terarah dan terukur, Balai Veteriner Jayapura berkomitmen memberikan layanan veteriner yang profesional, terpercaya, dan berdaya saing demi mendukung kesehatan hewan, kesehatan masyarakat, dan ketahanan pangan nasional.

Profesional • Integritas • Kolaboratif • Inovatif

6.3 Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan pembangunan jangka menengah bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Kementerian Pertanian yang disusun secara akuntabel berbasis *Performance-Based Budgeting*. Alokasi anggaran dioptimalkan secara proporsional dengan porsi terbesar diarahkan untuk mendukung kegiatan teknis pelayanan pengujian laboratorium, surveilans lapangan, dan pengadaan reagen/bahan habis pakai laboratorium.

6.4 Target Kinerja Lima Tahunan

Target kinerja lima tahunan dijabarkan secara rinci pada indikator keluaran (output) kegiatan, yang dievaluasi secara berkala setiap akhir tahun anggaran guna memastikan seluruh target sasaran jangka menengah dapat tercapai 100% pada tahun 2029.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN	SATUAN	TARGET				
				2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan laboratorium veteriner	Persentase pengujian PHMS yang dilakukan tepat waktu terhadap total permintaan pengujian PHMS	Modernisasi dan pengadaan peralatan laboratorium	Unit	0	1	1	1	1
	Tingkat pemeliharaan dan kalibrasi peralatan laboratorium	Pemeliharaan rutin dan kalibrasi peralatan	%	80	90	95	97	100
	Pengembangan metode pengujian laboratorium	Pengembangan metode uji	Metode	0	1	1	1	1
	Penguatan sistem manajemen mutu laboratorium	Penguatan sistem manajemen mutu laboratorium	%	85	88	90	93	95

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN	SATUAN	TARGET				
				2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme SDM veteriner	Pelatihan teknis laboratorium veteriner	Pelaksanaan pelatihan teknis	Orang	10	20	30	40	50
	Sertifikasi kompetensi SDM	Fasilitasi sertifikasi kompetensi	Orang	4	4	4	4	4
	Pengembangan pengetahuan di bidang bioinformatika dan analisis data	Pelatihan bioinformatika dan analisis data	Orang	2	2	2	2	2

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN	SATUAN	TARGET				
				2025	2026	2027	2028	2029
Memperkuat sistem surveilans & respon penyakit hewan serta zoonosis	Jumlah penyakit hewan dan zoonosis yang terdeteksi	Surveilans penyakit hewan dan zoonosis	Kegiatan	13	18	20	22	25
	Investigasi penyakit hewan	Investigasi dan analisis penyakit hewan	Kegiatan	5	5	5	5	5
	Persentase respon cepat penyakit hewan	Penguatan respon dan penanganan	%	100	100	100	100	100
Meningkatkan sistem informasi dan layanan digital	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	Pengembangan layanan digital	Sistem	1	1	1	1	1
	Integrasi data laboratorium dan surveilans	Integrasi dan sinkronisasi data	%	100	100	100	100	100
	Penguatan keamanan data dan jaringan	Peningkatan keamanan siber	%	100	100	100	100	100
Mendorong penerapan biosafety, biosecurity, dan green laboratory	Penilaian dan peningkatan biosafety & biosecurity	Pengelolaan limbah laboratorium yang aman	%	72	74	76	78	80
	Pengelolaan limbah laboratorium	Pengelolaan dan monitoring limbah	%	72	74	76	78	80
	Efisiensi energi dan sumber daya laboratorium	Efisiensi dan konservasi sumber daya	%	15	17	20	22	25

6.5 Peta Jalan (Roadmap) Pembangunan

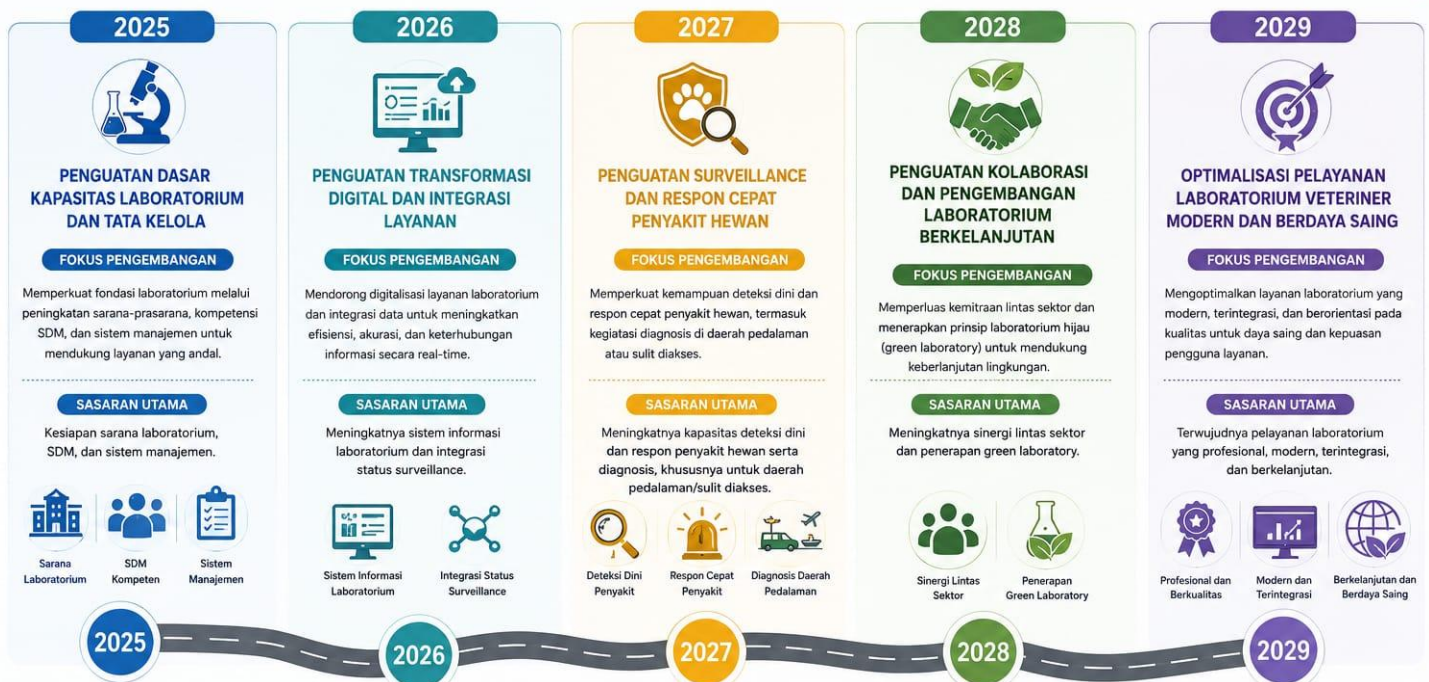
Jayapura Tahun 2025–2029 disusun sebagai arah pembangunan bertahap untuk mewujudkan laboratorium veteriner yang profesional, modern, terintegrasi, dan berkelanjutan dalam mendukung kesehatan hewan nasional. Tahapan pengembangan diawali pada tahun 2025 dengan fokus pada penguatan dasar kapasitas laboratorium dan tata kelola, melalui peningkatan kesiapan sarana dan prasarana laboratorium, penguatan kompetensi SDM, serta pembenahan sistem manajemen sebagai fondasi peningkatan kualitas layanan. Selanjutnya pada 2026, organisasi diarahkan pada transformasi digital dan integrasi layanan melalui penguatan sistem informasi laboratorium dan integrasi data surveillance guna meningkatkan efektivitas pelayanan, kualitas data, serta pengambilan keputusan berbasis informasi.

Memasuki 2027, fokus bergeser pada penguatan surveillance dan respon cepat penyakit hewan, dengan sasaran meningkatnya kapasitas deteksi dini, investigasi, dan respons terhadap penyakit hewan, termasuk penguatan kegiatan diagnostik pada wilayah pedalaman dan daerah dengan akses terbatas. Pada 2028, pengembangan diarahkan pada penguatan kolaborasi lintas sektor dan laboratorium berkelanjutan melalui peningkatan sinergi antar pemangku kepentingan serta penerapan prinsip green laboratory, biosafety, dan biosecurity. Tahapan ini menjadi landasan menuju 2029, yaitu fase optimalisasi pelayanan laboratorium veteriner modern dan berdaya saing, dengan sasaran terwujudnya layanan laboratorium yang unggul, adaptif terhadap perkembangan teknologi, terintegrasi, serta mampu memberikan pelayanan yang berkualitas dan berkelanjutan bagi masyarakat dan sektor kesehatan hewan.

ROADMAP PETA JALAN TARGET KINERJA LIMA TAHUN BALAI VETERINER JAYAPURA (2025–2029)

Peta jalan ini disusun sebagai arah strategis untuk mencapai target kinerja lima tahunan Balai Veteriner Jayapura. Roadmap ini menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas layanan laboratorium, kapasitas SDM, sistem informasi, respon penyakit hewan, serta kolaborasi dan keberlanjutan secara bertahap dan terukur.

Setiap tahun memiliki fokus pengembangan yang saling berkesinambungan, dimulai dari penguatan fondasi, transformasi digital, penguatan surveillance, perluasan kolaborasi, hingga optimalisasi layanan yang modern dan berdaya saing pada tahun 2029.



TUJUAN AKHIR 2025–2029

Terwujudnya Balai Veteriner Jayapura sebagai laboratorium veteriner yang handal, modern, terintegrasi, dan berkelanjutan dalam mendukung kesehatan hewan dan keamanan pangan hewani untuk kesejahteraan masyarakat.

BAB VII

IMPLEMENTASI, MONITORING DAN EVALUASI

7.1 Tahapan Implementasi

Implementasi dokumen Renstra ini diturunkan ke dalam Rencana Kerja (Renja) tahunan dan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL). Setiap unit kerja di bawah Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional menyusun rencana aksi detail yang selaras dengan target pencapaian indikator kinerja utama (IKU) yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan roadmap pengembangan Balai Veteriner Jayapura tahun 2025–2029 dirancang melalui beberapa fase implementasi yang saling berkesinambungan untuk memastikan peningkatan kapasitas layanan laboratorium dilakukan secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan. Setiap fase disusun sebagai fondasi bagi tahap berikutnya sehingga pada akhir periode diharapkan terbentuk laboratorium veteriner yang modern, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi.

Pada tahun 2025, implementasi difokuskan pada penguatan kapabilitas laboratorium dan tata kelola organisasi. Tahap ini menjadi fondasi utama melalui modernisasi sarana dan prasarana laboratorium, pelaksanaan pemeliharaan dan kalibrasi peralatan secara berkala, penguatan sistem manajemen mutu laboratorium, serta peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia. Penguatan pada fase ini diharapkan mampu menciptakan kesiapan operasional laboratorium yang lebih efektif, andal, dan sesuai standar pelayanan.

Memasuki tahun 2026, fokus implementasi diarahkan pada penguatan surveillance dan pengujian penyakit hewan. Tahap ini menitikberatkan pada peningkatan kemampuan deteksi, pengumpulan dan integrasi data surveillance, serta penguatan kapasitas pengujian laboratorium untuk mendukung respons yang lebih cepat dan akurat terhadap dinamika penyakit hewan dan zoonosis.

Selanjutnya pada tahun 2027–2028, implementasi diarahkan pada penguatan kolaborasi dan pengembangan laboratorium berkelanjutan. Fase ini menekankan peningkatan sinergi lintas sektor, penguatan jejaring kerja sama, integrasi pelaksanaan program, serta penerapan prinsip laboratorium berkelanjutan melalui pendekatan biosafety, biosecurity, dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Pada tahun 2029, implementasi memasuki fase optimalisasi pelayanan laboratorium veteriner menuju laboratorium yang modern, tangguh, dan berdaya saing. Fokus pada tahap ini adalah penyempurnaan kualitas layanan, peningkatan integrasi sistem dan kompetensi kelembagaan, sehingga Balai Veteriner Jayapura diharapkan mampu berkembang menjadi laboratorium rujukan di wilayah Timur Indonesia yang memberikan layanan profesional, terpercaya, dan berkelanjutan dalam mendukung kesehatan hewan dan pembangunan sektor peternakan nasional.

7.2 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkala setiap triwulan melalui rapat koordinasi pimpinan dan evaluasi internal. Evaluasi capaian kinerja dilakukan secara menyeluruh pada akhir tahun anggaran untuk mengidentifikasi hambatan operasional, efektivitas penyerapan anggaran, serta melakukan tindakan korektif (corrective action) demi perbaikan performa tahun berikutnya.

7.3 Manajemen Risiko

Instansi menerapkan manajemen risiko secara ketat, khususnya terhadap risiko kegagalan biosafety laboratorium (paparan agen penyakit), risiko kerusakan peralatan utama akibat fluktuasi daya listrik daerah, serta risiko keterlambatan pengiriman sampel dari pedalaman Papua. Mitigasi risiko dilakukan melalui penyediaan sistem catu daya cadangan (UPS & Genset otomatis), pelatihan penanganan keadaan darurat laboratorium, serta kerja sama logistik khusus dengan maskapai penerbangan domestik.

7.4 Pelaporan Kinerja

Hasil capaian pelaksanaan Renstra dilaporkan secara formal setiap tahun melalui dokumen Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan serta Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagai perwujudan transparansi publik dan pertanggungjawaban akuntabilitas instansi.

BAB VIII

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Balai Veteriner Jayapura Tahun 2025–2029 merupakan dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang memiliki peran strategis sebagai pedoman, arah kebijakan, dan acuan pelaksanaan tugas serta fungsi Balai Veteriner Jayapura selama lima tahun ke depan. Dokumen ini disusun sebagai bentuk komitmen organisasi dalam mendukung pencapaian visi dan misi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan nasional, sekaligus menjawab berbagai tantangan dan dinamika yang berkembang di wilayah kerja Balai Veteriner Jayapura.

Renstra ini menjadi kompas pembangunan organisasi yang mengarahkan seluruh sumber daya, program, kegiatan, dan penganggaran agar terlaksana secara efektif, efisien, terukur, dan akuntabel. Melalui perencanaan yang sistematis, Balai Veteriner Jayapura diharapkan mampu memperkuat perannya sebagai laboratorium veteriner rujukan regional dalam mendukung sistem kesehatan hewan, pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, pengawasan keamanan pangan asal hewan, serta implementasi pendekatan One Health di Tanah Papua.

Berbagai tujuan strategis yang telah ditetapkan dalam dokumen ini mencerminkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas laboratorium veteriner, memperkuat sistem surveilans dan respon penyakit hewan, meningkatkan kualitas pelayanan publik, mendorong transformasi digital, memperkuat penerapan biosafety dan biosecurity, mewujudkan konsep green laboratory, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta memperluas sinergi dan kolaborasi lintas sektor. Seluruh sasaran strategis tersebut disusun secara terintegrasi guna menghasilkan dampak yang nyata terhadap peningkatan kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, dan ketahanan pangan asal hewan.

Keberhasilan implementasi Renstra ini memerlukan dukungan dan komitmen yang kuat dari seluruh jajaran Balai Veteriner Jayapura, baik unsur pimpinan maupun seluruh pegawai, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, keberhasilan pencapaian target kinerja juga sangat ditentukan oleh sinergi dan kolaborasi yang harmonis dengan pemerintah daerah, instansi teknis, perguruan tinggi, lembaga penelitian, pelaku usaha, organisasi profesi, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya yang memiliki kepedulian terhadap pembangunan sektor peternakan dan kesehatan hewan.

Dalam pelaksanaannya, Renstra ini akan dijabarkan lebih lanjut ke dalam rencana kerja tahunan, perjanjian kinerja, serta dokumen perencanaan dan penganggaran lainnya yang

menjadi instrumen operasional organisasi. Untuk memastikan ketercapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan, akan dilakukan monitoring, evaluasi, dan pengendalian secara berkala terhadap pelaksanaan program dan kegiatan. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan kebijakan maupun strategi apabila terjadi perubahan lingkungan strategis, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan pelayanan yang terus berkembang.

Perubahan kondisi global, nasional, maupun regional yang semakin dinamis menuntut Balai Veteriner Jayapura untuk terus meningkatkan kapasitas adaptasi dan inovasi. Oleh karena itu, pelaksanaan Renstra ini harus didukung oleh budaya kerja yang profesional, kolaboratif, adaptif, berintegritas, dan berorientasi pada hasil. Pemanfaatan teknologi informasi, penguatan sistem manajemen mutu, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mewujudkan organisasi yang modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Sebagai unit pelaksana teknis yang memiliki wilayah kerja yang luas dan karakteristik geografis yang unik, Balai Veteriner Jayapura diharapkan mampu menjadi pusat unggulan pelayanan laboratorium veteriner yang andal, terpercaya, dan berstandar internasional. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang kompeten, serta tata kelola organisasi yang baik, Balai Veteriner Jayapura akan terus berupaya memberikan kontribusi terbaik dalam mendukung pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang berkelanjutan.

Akhirnya, Renstra Balai Veteriner Jayapura Tahun 2025–2029 diharapkan dapat menjadi pedoman yang efektif bagi seluruh jajaran organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi secara terarah, terukur, dan berkesinambungan. Dengan semangat pengabdian, profesionalisme, inovasi, dan kolaborasi, seluruh target dan sasaran strategis yang telah ditetapkan diharapkan dapat tercapai secara optimal guna mendukung terwujudnya kesehatan hewan yang tangguh, keamanan pangan asal hewan yang terjamin, serta kesejahteraan masyarakat yang semakin baik.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk, kekuatan, dan kemudahan kepada seluruh pihak dalam melaksanakan amanah pembangunan peternakan dan kesehatan hewan demi kemajuan Papua dan Indonesia.